



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 01/07/2024
 Accepted : 03/07/2024
 Published : 08/07/2024

I Kadek Aditya
 Widiatmika¹
 I Gusti Wayan
 Murjana Yasa²

PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN BAURAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI PRODUKSI KERAJINAN PERAK DI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Abstrak

Industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati salah satu industri yang terkenal sampai mancanegara. Hal ini tentu menunjang perekonomian yang berada di sekitaran wilayah Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, namun beberapa tahun terakhir setelah Covid-19 terjadi adanya penurunan terhadap produksi kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bauran teknologi secara simultan dan parsial terhadap nilai produksi kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dan mengukur skala ekonomis pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha perak yang ada di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, yakni 80 pengusaha perak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dalam implementasi fungsi produksi Cobb-Dougllass. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bauran teknologi secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, dan skala ekonomis pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar mengalami kondisi decreasing return to scale.

Kata Kunci: Modal Kerja; Tenaga Kerja; Bauran Teknologi; Nilai Produksi; Kerajinan Perak; Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Abstract

The silver craft industry in Sukawati District is one of the industries that is well known abroad. This certainly supports the economy around the Sukawati District, Gianyar Regency, but in the last few years after Covid-19 there has been a decline in silver craft production in Sukawati District, Gianyar Regency. The aim of this research is to analyze the influence of working capital, labor and technology mix simultaneously and partially on the production value of silver crafts in Sukawati District, Gianyar Regency and measure the economic scale of silver crafts in Sukawati District, Gianyar Regency. This research uses quantitative methods with an associative approach. The population of this research is all silver entrepreneurs in Sukawati District, Gianyar Regency, namely 80 silver entrepreneurs. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis in the implementation of the Cobb-Dougllass production function. The results of the analysis show that the influence of working capital, labor and technology mix simultaneously or partially has a positive and significant effect on the production value of silver crafts in Sukawati District, Gianyar Regency, and the economic scale of the silver craft industry in Sukawati District, Gianyar Regency is experiencing a condition decreasing return to scale.

Keywords: Working capital; Labor; Technology Mix; Production Value; Silver Crafts;

PENDAHULUAN

Provinsi Bali ialah salah satu daerah provinsi yang masuk di dalam kawasan Indonesia yang begitu sangat terkenal dengan ciri khasnya yang dipandang dari sudut aspek budaya, adat,

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
 email: kadekaditya0449@gmail.com

dan juga seni yang dimana hal ini semua dikenal hingga sampai ke daerah wilayah mancanegara. Provinsi Bali merupakan pilihan favorit bagi kaum travelling yang ingin menikmati keindahan alam dan budaya di satu tempat, selain dikenal mempunyai kawasan wilayah wisata alam dan juga budaya, maka juga diketahui daerah provinsi Bali juga begitu sangat dikenal dengan sebutan sebagai daerah pulau dewata atau juga disebut daerah pulau seribu pura, hal ini dikarenakan kawasan pulau Bali begitu masih sangat kental akan keagamaan, adat dan juga istiadatnya serta juga tradisi yang dijalankan oleh masyarakatnya. Mengacu pada data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali 2023, maka diketahui laju pertumbuhan PDRB yang arahnya lebih condong mengarah positif, namun sesekali mengalami penurunan pada tahun tertentu. Salah satu penyumbang PDRB Provinsi Bali adalah sektor industri pengolahan.

Tabel 1.. Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Industri Pengolahan dan juga Kontribusi Bidang Sektor Industri Pengolahan Daerah Provinsi Bali Tahun 2019-2022

Tahun	Total PDRB (Juta Rupiah)	Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	Kontribusi
2019	251.934.097,83	15.220.035,88	6.04%
2020	224.225.721,32	14.435.824,06	6.44%
2021	220.467.453,78	14.726.099,69	6.68%
2022	245.233.236,42	16.158.833,47	6.59%

Sumber: BPS Provinsi Bali 2022.

Pada Tabel 1. ditampilkan bahwa total PDRB tertinggi masih di tahun 2019, yakni senilai 251.934.097,83 juta rupiah dan mengalami titik terendah pada tahun 2021 senilai 220.467.453,78. Kondisi mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan walaupun hanya rentang waktu 4 tahun saja. Adanya pandemi Covid-19 dan proses pemulihan pandemi membuat kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB mengalami penurunan. Kontribusi yang diberikan oleh bidang sektor pengolahan yang terjadi dari tahun menuju ke tahun berikutnya telah berhasil mengalami kondisi yang fluktuasi, dimana kondisi ini telah terjadi pada tahun 2019 hingga ke 2020 yang posisinya mengalami peningkatan dengan angka yang mencapai sebanyak 0.40% dan mengalami peningkatan juga sampai tahun 2021 sebanyak 0.24 pada titik tertingginya tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 0.9%.

Tabel 2. Unit Usaha Industri Kecil Menengah, Tenaga Kerja Sektor IKM dan Nilai Produksi Tahun 2019-2022

Tahun	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rupiah)
2019	2.369	79.650	2.431.447.800.399
2020	1.075	58.738	2.147.430.677.000
2021	1.909	59.091	2.243.870.713.000
2022	2.019	59.117	2.304.917.873.000

Sumber: Disperindag Kabupaten Gianyar 2022.

Pada Tabel 2, maka telah diperlihatkan bahwa jumlah unit kegiatan usaha datanya paling banyak ada di kawasan wilayah Kab. Gianyar yang dimana tampak pada tahun 2019 adanya jumlah data unit usaha yang mencapai angka sebanyak 2.369 unit usaha yang jumlah ini dinilai begitu sangat timpang terlihat untuk yang ada pada tahun berikutnya dimana banyak unit usaha pada tahun 2020 hanya 1.075 unit usaha dan kembali bangkit pada tahun berikutnya di tahun 2021 dan 2022 sebanyak 1.909 dan 2.019 unit usaha. Banyaknya tenaga kerja juga terjadi pada tahun 2019 yakni sebanyak 79.650 orang tidak seperti tahun-tahun berikutnya, dimana pada tahun 2020-2022 tidak mengalami peningkatan signifikan akibat dari adanya Covid-19 yang melanda seluruh pelosok dunia, sehingga pada nilai produksi industri IKM pada tahun 2020 ke 2021 naik hanya sekitar 1.903.559.969 rupiah. Di tahun 2019 saja mendapatkan nilai produksi tertinggi pada kurun waktu 4 tahun terakhir, yakni 2.431.447.800.399 rupiah.

Kabupaten Gianyar memiliki potensi pada seni dan ketrampilan pada pembuatan kerajinan sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian yang

berada di Kabupaten Gianyar, sehingga dapat menyokong kesejahteraan masyarakat dan dapat mendukung pembangunan daerah. Kontribusi paling menonjol dari geografi ekonomi dalam pembangunan daerah adalah mungkin tujuannya guna mengidentifikasi aspek faktor yang dinilai berkontribusi memberikan pengaruh atau dampak pada pertumbuhan ekonomi yang ada dalam suatu kawasan wilayah (Murwindarti, 2021). Kerajinan yang paling terkenal di Kabupaten Gianyar adalah kerajinan perak dari Kecamatan Sukawati. Kerajinan perak adalah sebuah bentuk kerajinan yang terbuat dari perak yang biasanya dibentuk menjadi berbagai jenis bentuk perhiasan, seperti gelang, kalung ataupun cincin.

Tabel 3. Jumlah Perusahaan Kerajinan Perak Aktif per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2022

No	Kecamatan	Perusahaan Kerajinan Aktif		
1	Sukawati		80	
2	Blahbatuh		-	
3	Gianyar		-	
4	Tampaksiring		5	
5	Ubud		-	
6	Tegalalang		-	
7	Payangan		-	
Kabupaten Gianyar			85	

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar 2023, data diolah.

Pada tabel 3, maka telah berhasil dipaparkan bahwa hanya ditemukan ada dua kawasan kecamatan yang terdata mempunyai perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang kerajinan perak yang kondisinya masih dinilai aktif ada di daerah kecamatan tersebut, ialah daerah kawasan Kec. Sukawati yang dinilai sebagai daerah yang terkenal sentral industri yang posisinya sebagai daerah yang paling banyak berdirinya perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang kerajinan perak yang masih aktif dengan data sebanyak 80 perusahaan, sedangkan terbanyak kedua yaitu Kecamatan Tampaksiring sebanyak 5 perusahaan perak saja. Kegiatan usaha dalam bidang kerajinan perak dinilai sebagai kegiatan yang mampu menghasilkan produk unggulan yang mendukung perkembangan pariwisata yang ada di era tahun 1980-an hingga sampai tahun 2000-an, dimana terutama ditemukan di kawasan Desa Celuk dan juga kawasan Desa Singapadu, daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Kerajinan perak sudah ada pada saat Kerajaan Sukawati memerlukan perhiasan dan seserahan pernikahan. Pada zaman itu kelompok pekerja atau disebut dengan Ning Pande (soroh pande) dipercaya untuk membuat perhiasan perak untuk Kerajaan Sukawati, salah satu pengrajin yang terkenal pada saat itu adalah I Wayan Klesir. Ketrampilan mengolah perhiasan perak diturunkan ke anaknya sendiri yakni I Nyoman Gati. Ketrampilan yang dimiliki secara turun-temurun akhirnya diajarkan ke tetangga dan sanak saudara yang berada didekatnya. Di dukung dengan pengrajin tersebut, produksi kerajinan perak di Kecamatan Sukawati mulai meningkat. Produk kerajinan sukawati pada masa lampau berukiran manuk dewata, boma, naga dan motif sebagainya yang mengacu pada benda-benda alam.

Kendala dalam proses produksi belum terpenuhinya modal yang dibutuhkan untuk memproduksi kerajinan perak, pemerintah sejatinya sudah memberikan penawaran permodalan seperti, KUR untuk masyarakat yang ingin memiliki modal namun terkendala pada bunga, namun KUR yang ditawarkan pemerintah tidak bisa terus-menerus digunakan karena hanya dapat sekali pengajuan saja. Diketahui bahwa adapun aspek faktor lain yang dinilai memberikan kontribusi pada hasil tingkat produksi kegiatan usaha kerajinan perak ialah tenaga kerja. Untuk faktor produksi tenaga kerja yang menjadi masalah adalah kurangnya regenerasi, dimana banyak dari anak muda wilayah Kecamatan Sukawati memilih menjadi karyawan dibandingkan menjadi pengrajin, hal ini diperparah akan bertambahnya usia pengrajin yang sudah menginjak usia paruh baya. Faktor produksi adalah sebuah proses produksi barang dan jasa. Salah satu manfaat teknologi adalah penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien (Hasibuan, 2023). Banyak yang salah mempersepsikan teknologi, jika sudah menggunakan teknologi sudah pasti akan menghasilkan barang yang bagus dan berkualitas, namun perlu dilihat juga ketrampilan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi juga perlu diperhatikan. Pada kasus ini

pemanfaatan teknologi dihitung menggunakan rumus fungsi *Cobb-Douglass* dimana dalam pengukurannya, konstanta yang bersimbolkan A pada fungsi *Cobb-Douglass*. Bauran teknologi ini merupakan variabel hasil yang menghitung tingkat efisiensi atau entitas penggunaan teknologi secara tepat. Adanya variabel ini dapat mempekirakan efisiensi yang didapat dari modal dan tenaga kerja, dimana pada modal apakah adanya modal dapat mengefisienkan penggunaan teknologi dan pada tenaga kerja apakah dapat menggunakan teknologi secara lebih tepat.

Secara umum, maka diketahui bahwa rintangan atau dinilai sebagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pengrajin perak yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati ialah adanya pengurangan jumlah tingkat produksi kerajinan perak, hal ini yang mengakibatkan berkurangnya omzet penjualan para pengrajin perak. Adanya permasalahan ini diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan modal yang rendah bunga ataupun pelatihan tenaga kerja yang terampil dan penerus dari usaha dan pengrajin kerajinan perak yang sudah mulai terlupakan. Hal ini telah dilandasi oleh begitu banyaknya ada kegiatan usaha industri perak yang ditemukan berdiri di daerah kawasan Kecamatan Sukawati, namun adanya rintangan atau dinilai sebagai permasalahan yang dihadapi masih saja berakibat pada rendahnya tingkat produksi hasil kerajinan perak yang dihasilkan oleh daerah ini.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, maka pihak peneliti berhasil merumuskan hipotesis yang ada dalam riset ini sebagai berikut: 1) Modal kerja, tenaga kerja dan juga bauran teknologi dengan arah simultan memperlihatkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. 2) Modal kerja, tenaga kerja dan juga bauran teknologi dengan arah parsial memperlihatkan hasil berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. 3) Ditemukan adanya nilai ekonomis pada kegiatan usaha industri kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar.

METODE

Riset yang diadakan dalam kesempatan ini termasuk ke dalam penelitian yang berbentuk kuantitatif dan juga bersifat asosiatif dengan adanya keterkaitan atau hubungan secara kausal. Lokasi atau menjadi tempat melangsungkan kegiatan riset ini, maka pihak peneliti memutuskan memilih di daerah kawasan daerah Kec. Sukawati. Adapun yang menjadi alasan pihak peneliti memilih tempat atau lokasi ini, ialah disebabkan karena kawasan daerah ini sebagai daerah yang paling banyak berdiri kegiatan usaha di bidang industri perak yang juga paling terbesar ada di daerah Kab. Gianyar. Objek yang ada dalam penelitian ini mencakup adanya aspek nilai produksi kerajinan perak yang telah dinilai dipengaruhi oleh aspek modal kerja, tenaga kerja dan juga aspek bauran teknologi yang dengan secara khususnya pada para pengrajin perak yang ditemukan ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. 1) Modal Kerja (X1) dalam riset ini, maka akan dilakukan perhitungan dengan memakai satuan Rupiah (Rp). 2) Tenaga Kerja (X2) dan juga jumlah tenaga kerja yang bekerja pada proses melakukan kegiatan produksi kerajinan perak dinyatakan dalam satuan jam kerja orang yang dihitung seminggu dalam sebulan. 3) Bauran Teknologi (X3) Konsep bauran teknologi ini tergolong baru diteliti dimana dalam maksudnya bauran teknologi adalah peleburan antara modal dan tenaga kerja yang dimiliki oleh pengusaha kerajinan perak itu sendiri, bauran teknologi dihitung menggunakan turunan fungsi cobb-douglas itu sendiri dimana teknologi bersimbolkan (A). 4) Nilai Produksi (Y) Dalam penelitian ini produksi dihitung dengan besaran rupiah (Rp).

Banyaknya data jumlah sampel yang mendukung riset ini ialah sebanyak 80 unit kegiatan usaha kerajinan perak yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Dalam riset ini juga memakai metode *purposive sampling* yang dapat memudahkan dalam melakukan proses penentuan banyaknya data jumlah sampel yang dipakai dengan cara ditentukan oleh banyak pertimbangan yang bersifat secara tertentu. Dalam riset ini juga menerapkan teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam riset ini ialah uji regresi linear berganda dengan juga adanya implementasi fungsi produksi *Cobb-Douglas*, dengan didukung oleh bantuan program bantu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data dalam riset ini didapatkan oleh pihak peneliti dengan secara langsung melalui kegiatan melakukan proses penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian dengan dipilih 80 orang sebagai pengusaha yang melakukan kegiatan kerajinan perak yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Mengacu pada hasil uji regresi linear berganda, maka telah berhasil dihasilkan persamaan berikut:

$$\ln Q = A + \beta_1 \ln L + \beta_2 \ln K + \beta_3 \ln A$$

$$\ln Y = 3.818 + 0.277 \ln X_1 + 0.533 \ln X_2 + 3.818 \ln X_3$$

Keterangan :

Y = Nilai produksi kerajinan perak yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar

A = Kostanta

X1 = Modal Kerja

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Bauran Teknologi (yang didapat dari hasil regresi dengan menggunakan nilai konstanta)

Mengacu pada perolehan hasil uji pada data, maka berhasil didapatkan nilai $F_{hitung} 253.703 > F_{tabel} 3.12$ dan juga tampak hasil yang memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka berhasil memberikan keputusan H_0 ditolak. Dalam riset ini juga ditemukan besarnya nilai $R^2 = 0.868$ dan juga memunculkan makna bahwa adanya 86.8 persen produksi yang berhasil dihasilkan pada kegiatan industri kerajinan perak yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar, dipengaruhi aspek yang mencakup modal kerja, dan juga tenaga kerja, sedangkan sisanya yang mencapai angka 13.2 persen yang telah dinilai dipengaruhi oleh spek lain yang tanpa ada di dalam model penelitian ini.

Mengacu pada perolehan hasil uji pada data, maka berhasil didapatkan nilai $t_{hitung} 13.976 > t_{tabel} 1.664$, dan juga tampak hasil yang memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka berhasil memberikan keputusan H_1 diterima. Hasil ini memberikan makna bahwa modal kerja dengan arah parsial memunculkan hasil yang berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Hasil ini berhasil diberikan dukungan oleh penemuan Christiawan & Azizah (2018) bahwa modal berpengaruh dengan nilai positif dan juga signifikan pada hasil produksi pertanian yang ditemukan di daerah kawasan Buleleng. Hal ini berhasil diperlihatkan dari modal kerja yang mampu turut serta meningkatkan hasil produksi pertanian, maka dinilai telah diakibatkan oleh semakin banyak modal kerja yang dimiliki oleh para pelaku usaha yang akan turut serta mendukung adanya peningkatan hasil produksi dengan arah yang secara signifikan. Hal ini juga berhasil diberikan pembuktian dari temuan yang didapatkan oleh Julian, dkk (2015) bahwa variabel modal berpengaruh dengan nilai positif dan juga signifikan pada hasil produksi tembakau yang ada di kawasan Indonesia. Dalam hal ini diketahui bahwa modal kerja telah mencakup dari aspek biaya, peralatan, bibit, biaya upah, dan perbaikan serta juga juga aspek lain-lain.

Mengacu pada perolehan hasil uji pada data, maka berhasil didapatkan nilai $t_{hitung} 11.074 > t_{tabel} 1.664$, dan juga tampak hasil yang memperlihatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka berhasil memberikan keputusan H_1 diterima. Hasil ini memberikan makna bahwa tenaga kerja dengan arah parsial memunculkan hasil yang berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Hasil ini berhasil diberikan dukungan oleh penemuan Kharismawati dan Karjati (2021) bahwa turunya tenaga kerja mampu memberikan kontribusi yang tampak mempengaruhi hasil produksi pertanian. Sebaliknya pada saat tenaga kerja mengalami peningkatan, maka akan dapat membantu mendukung kenaikan perolehan hasil produksi untuk menjadi lebih signifikan. Temuan yang dihasilkan oleh Konore, dkk (2022) bahwa diketahui mayoritas responden dinilai begitu sangat setuju bahwa tenaga kerja yang mempunyai jumlah yang mencukupi guna melakukan kegiatan pengelolaan produksi, hal ini berhasil telah dilakukan pembuktian bahwa jumlah tenaga kerja yang cukup atau memadai mampu membantu menghasilkan produksi yang lebih secara efisien. Hal ini kembali diperkuat kembali oleh temuan yang dihasilkan oleh Sofiani dan Zulvia (2023) bahwa tenaga kerja memunculkan hasilnya yang berpengaruh ke arah positif dan juga signifikan pada produksi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kec. Padang Utara Kota Padang.

Pengaruh Bauran Teknologi dari modal kerja dan tenaga kerja terhadap Nilai Produksi kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Hasil konstanta A dalam hal ini berhasil memperlihatkan regresi bauran teknologi yang diperoleh hasil dengan angka yang mencapai 3.818, maka hal ini berhasil memperlihatkan bahwa efektifitas pemakaian teknologi dari tenaga kerja dan juga modal kerja memberikan kontribusi yang angkanya mencapai 3.818. Pengaruh Bauran Teknologi (X3) terhadap Nilai Produksi (Y) kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar, maka berhasil didapat t hitung dengan angka $9.701 > 1.664$ t tabel, dan juga memperlihatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 berada dalam keputusan ditolak dan juga H_1 diberikan pernyataan diterima. Hal ini memberikan makna, dimana bauran teknologi dengan arah parsial memberikan hasil yang berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Konstanta/intercept yang ada ditemukan dalam fungsi Cobb-Douglas dianggap dalam hal ini sebagai indeks efisiensi yang memperlihatkan adanya jalinan hubungan yang terjadi diantara Q dan K serta L. Pada saat semakin besar nilai konstanta (A), maka efisiensi Labour dan Kapital akan tampak semakin tinggi. Ungkapan yang disampaikan oleh Asrial (2017) bahwa perubahan tingkat teknologi akan terlihat dari perolehan nilai konstanta yang ada ditemukan di dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Konstanta akan menjadi semakin besar yang dimana hal inilah yang turut serta mempengaruhi efektifitas atas pemakaian variabel produksi. Hasil temuan yang diraih oleh Roosita (2018) bahwa A yang ditemukan di dalam fungsi Cobb Douglas dianggap sebagai TFP (Total Factor Productivity) atau juga sebagai adanya pertumbuhan teknologi TFP yang dilakukan proses pengukuran dengan secara tanpa langsung (*indirect accounting*), sebab dalam hal ini tanpa diamati dengan cara yang secara langsung. TFP dalam hal ini berhasil juga ditunjukkan oleh adanya pertumbuhan nilai tambah yang tampak diberikan setelah adanya pertumbuhan tenaga kerja dan juga adanya modal yang dikeluarkan (Mankiw, 2017). TFP juga dinilai sebagai salah satu cara atau metode yang dapat membantu dalam melakukan proses pengukuran nilai kemajuan teknologi yang ada di dalam pertumbuhan ekonomi, dimana ditemukan ada di dalam fungsi produksi nilai A tercermin yang dijadikan sebagai pertumbuhan teknologi dalam konstanta (Munthe, 2018). Dalam hal ini dijelaskan bahwa teknologi tanpa dapat dilakukan pemisahan di dalam melakukan kegiatan serangkaian proses produksi, hal ini disebabkan oleh teknologi yang sangat mampu mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaan menjadi lebih cepat. *Total factor productivity* dengan tanpa secara langsung dilakukan proses pengukuran, dimana hal ini melainkan tampak muncul sebagai residual yang ada pada regresi dari pengukuran seluruh hasil perolehan output pada input (Rengganik, 2019).

SIMPULAN

Mengacu pada pembahasan hasil dari melakukan serangkaian penelitian ini, maka telah berhasil disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1). Modal kerja, tenaga kerja dan juga bauran teknologi memunculkan hasil berpengaruh positif dengan arah simultan terhadap nilai produksi kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. 2). Modal kerja, tenaga kerja dan juga bauran teknologi memunculkan hasil berpengaruh positif dengan arah parsial terhadap nilai produksi kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. Dalam riset ini juga ditemukan besarnya nilai $R^2 = 0.868$ dan juga memunculkan makna bahwa adanya 86.8 persen produksi yang berhasil dihasilkan pada kegiatan industri kerajinan perak yang ada di daerah kawasan Kec. Sukawati, Kab. Gianyar, dipengaruhi aspek yang mencakup modal kerja, dan juga tenaga kerja, sedangkan sisanya yang mencapai angka 13.2 persen telah dinilai dipengaruhi oleh aspek lain yang tanpa ada di dalam model penelitian ini.. 3). Skala ekonomis yang ada pada industri kerajinan perak yang ada di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar posisinya berada dalam keadaan atau kondisi *decreasing return to scale*, dimana telah adanya kenaikan modal dan tenaga kerja yang tanpa mampu diimbangi dengan hasil produksi yang telah dihasilkan.

Dari simpulan diatas, maka disarankan pemilik usaha kerajinan perak di kecamatan sukawati lebih meningkatkan kemampuan dari tenaga kerja dengan cara memberikan pelatihan dan lebih banyak memberikan bonus kepada setiap tenaga kerja jika mengumpulkan kerajinan perak dengan jumlah yang banyak dengan model yang sulit, sehingga kesejahteraan pengrajin perak lebih diperhatikan. Pemilik industri perak hendaknya juga mempromosikan ke anak muda agar ingin menjadi pengrajin, dikarenakan di kecamatan sukawati sudah sangat minim pengrajin semenjak adanya pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Murwindarti, A. (2021) Factors Influencing The Growth Of Craft Business In Bogor City. *Jurnal Tunas Geografi* Vol. 10, No.1 2021
- Hasibuan, M, R, R. (2023). Penerapan Teknologi Precision Farming Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pertanian. Universitas Medan Area. OSF Reprints (2023).
- Gosen, Gosen., Susanti, Hera. (2019) Aglomerasi Ekonomi Dan Total Faktor Produktivitas Industri Manufaktur Di Pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*. Volume 14:Iss. 2
- Rengganik (2019) Analisis Total Faktor Produktivitas Industri Manufaktur Di Jawa Barat (2010-2015). Magister Manajemen Universitas Mercu Buana. P-Issn: 2598-6783.
- Munthe, Mario N. (2018). Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2. 2018, Pp. 166-183
- Dewi, R, M. (2018) Total Factor Productivity (Tfp) Technology Development Against Indonesia Creative Industrial Sector Gdp. Stie Ahmad Dahlan Jakarta.
- Asrizal (2017) Efisiensi Produksi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Mikro Di Indonesia. *Menara Ekonomi: Issn: 2407-8565*. Volume Iii No. 5- April 2017.
- Sofiani, T, P., & Zukvia, Dewi (2023). Dampak Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Jurnal. Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 2 (2023).
- Konore, C, R., Rororng, I, P, F., & Siwu, H, F, Dj. (2022) Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di Desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume. 22. No, 5 Bulan Juli 2022
- Khrismawati, K, H, D., & Karjati, P, D. (2021). Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economics*, 03(1).
- Safitri, A,R., Riniati., Priyono, T, H., Santoso, E., Almas, B., & Ratih, I, S. (2023) Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Tembakau Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Pembangunan* Vol. 1, No. 2 (2023).
- Christiawan, P. I., & Azizah , N.Y. (2018). Pengaruh Penambahan Modal Terhadap Produktivitas Pertanian Tembakau Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 68-77.
- Afriyanto, Eko. (2014). Analisis Efisiensi Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Pada Industri Kecil Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Mebel Tanjungsekar Kota Malang). *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
- Laylah, N. (2019). Karakteristik Dan Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Volume Hasil Produksi Pada Industri Pengolahan Hasil Perkebunan Di Kabupaten Kepulauan Selayar, Program Studi Agroindustry Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
- Sri Handayani, I., & Purbadharmaja, I. (2019) Analisis Economic Of Scale Dan Efisiensi Penggunaan Input Terhadap Output Pada Industri Genteng Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 974-1002.
- Ratnaningrum, D., & Darmastuti, M. (2021) Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kota Yogyakarta 2022.
- Virnayanti, P, S., & Darsana, I, B., (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-Jurnal Ep Unud*, 7(11): 2338-2367.
- Rahayu, S., & Mulya, C. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Kerupuk Rejo Tulungagung. *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. Vol.1 No. 8: Juli 2022.
- Rozi, M., Talkah, A., & Daroini, A. (2020) Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Manajemen Agribisnis, Jurnal Agribisnis*. Vol 20 No 1 (2020).
- Sari, N., Sukri, Y., & Sari M, K. (2014) Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot Di Kabupaten Sijunjung. *Stkip Pgri Sumatera Barat*,

- Safira, S., & Juliansyah, H. (2019) Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) Pada Pt. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. E-Issn: 2614-4565.
- Mahayasa, I, B.A., & Yuliarmi, N.N. (2017) Pengaruh Modal, Teknologi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, (S.I). P. 1510-1543, June 2017. Issn 2303-0178.